

**PENERAPAN KALIGRAFI ARAB PEGON DALAM
PENCIPTAAN KARYA TAS SELEMPANG**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**PENERAPAN KALIGRAFI ARAB PEGON DALAM
PENCIPTAAN KARYA TAS SELEMPANG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

Hendri Tri Setiawan

NIM 1310027422

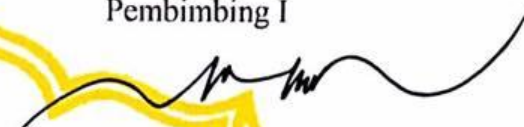
Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2018

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

PENERAPAN KALIGRAFI ARAB PEGON DALAM PENCIPTAAN KARYA TAS SELEMPANG diajukan oleh Hendri Tri Setiawan NIM 1310027422, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di pertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Akhir pada tanggal 23 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I


Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn.
NIP. 19660622 199303 1 001

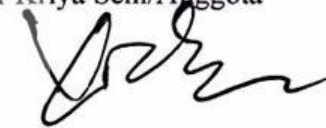
Pembimbing II


Aruman, S.Sn., M.A.
NIP. 19771018 200312 2 002

Cognate/Anggota


Drs. Rispul, M.sn
NIP. 19621231 198911 1001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP. 19620729 199002 1001

Mengetahui:

Dehan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suachwito, Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

iii

iii

PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan
Kepada Allah SWT Yang Maha Esa
untuk ayah dan ibu tersayang
yang selalu memberikan dukungan kepada saya
berupa doa, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan motivasi
baik spiritual maupun material.*

*Untuk dindaku
yang selalu ada dan mendukung dari awal sampai akhir
Untuk adik dan mas saya yang membantu selama proses pengerjaan
serta teman-teman yang telah membantu saya.*



MOTTO

**Bila kita letih
karena berbuat kebaikan,
maka sesungguhnya
keletihan itu akan hilang
dan kebaikan akan kekal.**

**Bila kita bersenang-senang
dengan dosa,
maka sesungguhnya
kesenangan itu akan hilang
dan dosa-dosa itu akan kekal.**

(UMAR BIN KHATTAB)



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Januari 2017

Hendri Tri Setiawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan sedemikian rupa, karya Tugas Akhir ini berjudul, ”penerapan kaligrafi arab pegon dalam penciptaan karya tas selempang ” merupakan sebuah langkah untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis memilih tas kulit yaitu dengan menerapkan kaligrafi arab pegon sebagai sumber ide dalam penciptaan karyanya. Dengan menghargai alam serta pengalaman yang dimiliki, maka diharapkan akan dapat memberikan persembahan karya seni terbaiknya.

Penulis menyadari bahwa tugas ini jauh dari kesempurnaan, seperti yang diharapkan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan penuh keikhlasan penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs.Otok Herum Marwoto, M.Sn., dosen pembimbing 1.

5. Aruman , S.Sn., M.A., dosen pembimbing 2 dan dosen wali
6. Bapak dan Ibu yang selama ini telah mendukung pembuatan karya ini baik materi juga doanya.
7. Mas Basir, mas Jamil dan adikku Iwan yang selama ini telah mendukungku selama ini.
8. Hesti Putri Setianingsih, S.Pd yang telah membantu banyak hal, mendukung pembuatan karya dan bersabar untuk jalannya proses skripsi.
9. Teman-teman ISBI angkatan 2013 yang telah banyak membantu.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan insan sang seniman, semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

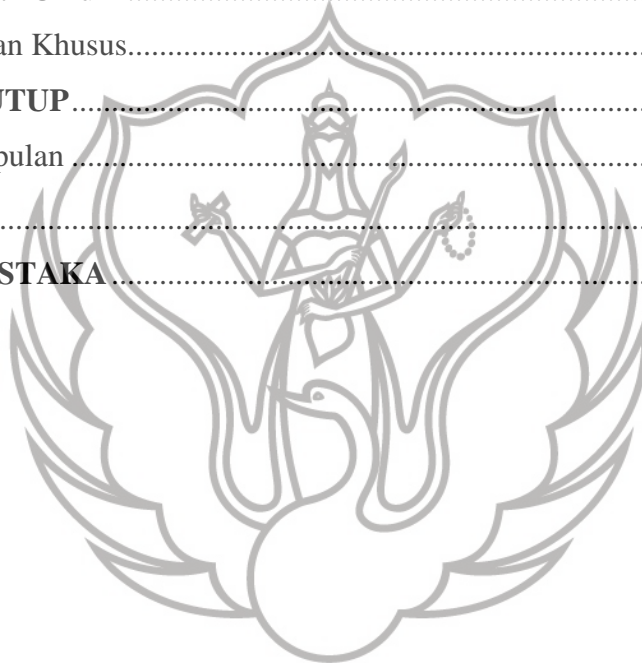
Yogyakarta, Januari 2017

Hendri Tri Setiawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI (ABSTRAK)	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat.....	4
D. Metode Penciptaan.....	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	10
1. Kulit.....	10
2. Kaligrafi.....	12
3. Tas Selempang.....	16
4. Makna Filosofi Jawa/Peribahasa Jawa.....	17
5. Teknik Tatah Timbul.....	20
6. Teknik <i>Pyrography</i>	21
BAB III PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan.....	23

B. Analisis.....	31
C. Rancangan Karya	33
1. Sketsa Alternatif	33
2. Sketsa Terpilih.....	39
D. Alat dan Bahan.....	45
E. Proses Pembuatan.....	55
F. Proses Perwujudan	55
G. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	58
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	60
A. Tinjauan Umum	60
B. Tinjauan Khusus.....	61
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70



DAFTAR TABEL

TABEL 1. Kalkulasi Biaya Karya 1.....	57
TABEL 2. Kalkulasi Biaya Karya 2.....	57
TABEL 3. Kalkulasi Biaya Karya 3.....	57
TABEL 4. Kalkulasi Biaya Karya 4.....	58
TABEL 5. Kalkulasi Biaya Karya 5.....	58
TABEL 6. Kalkulasi Biaya Karya 6.....	58
TABEL 7. Kalkulasi Penyewaan Alat.....	59
TABEL 8. Kalkulasi Keseluruhan Biaya.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dompot Wanita Dengan Tatah Timbul	20
Gambar 2. <i>Phyrography</i> Pada Kaligrafi.....	21
Gambar 3. Kaligrafi Arab Pegon	23
Gambar 4. Kaligrafi Arab Pegon Pada Instrumen Musik	24
Gambar 5. <i>Phyrography</i> Pada Tas Wanita.....	25
Gambar 6. Tas Selempang Casual	26
Gambar 7. Tas Pinggang	27
Gambar 8. Tas Selempang Model Cowok	28
Gambar 9. Tas Selempang Multifungsi	29
Gambar 10. Tas Selempang Model Wanita	30
Gambar 11. Tas Selempang Model Kuliah/Pelajar	31
Gambar 12. Sketsa Alternatif Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 1	34
Gambar 13. Sketsa Alternatif Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 2	34
Gambar 14. Sketsa Alternatif Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 3	35
Gambar 15. Sketsa Alternatif Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 4	35
Gambar 16. Sketsa Alternatif Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 5	36
Gambar 17. Sketsa Alternatif Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 6	36
Gambar 18. Sketsa Alternatif Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 7	37
Gambar 19. Sketsa Alternatif Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 8	37
Gambar 20. Sketsa Alternatif Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 9	38
Gambar 21. Sketsa Alternatif Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 10	38
Gambar 22. Sketsa Alternatif Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 11	39
Gambar 23. Sketsa Terpilih Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 1	39
Gambar 24. Proyeksi Tas Selempang 1	40
Gambar 25. Sketsa Terpilih Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 2	40
Gambar 26. Proyeksi Tas Selempang 2	41
Gambar 27. Sketsa Terpilih Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 3	41

Gambar 28. Proyeksi Tas Selempang 3.....	42
Gambar 29. Sketsa Terpilih Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 4	42
Gambar 30. Proyeksi Tas Selempang 4.....	43
Gambar 31. Sketsa Terpilih Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 5	43
Gambar 32. Proyeksi Tas Selempang 5.....	44
Gambar 33. Sketsa Terpilih Penerapan Kaligrafi Arab Pegon Tas 6	44
Gambar 34. Proyeksi Tas Selempang 6.....	45
Gambar 35. Palu Kayu	46
Gambar 36. Gunting.....	47
Gambar 37. Cutting mat	48
Gambar 38. Uncek	49
Gambar 39. Mesin Jahit	50
Gambar 40. Soldier	51
Gambar 41. Mesin Sestet	52
Gambar 42. Penggaris	53
Gambar 43. Pemotongan Pola.....	55
Gambar 44. Pewarnaan Kulit	56
Gambar 45. Perakitan Tas.....	57
Gambar 46. Karya Tas 1.....	61
Gambar 47. Karya Tas 2.....	62
Gambar 48. Karya Tas 3.....	63
Gambar 49. Karya Tas 4.....	64
Gambar 50. Karya Tas 5.....	65
Gambar 51. Karya Tas 6.....	66

INTISARI

Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengekspresikan bentuk kaligrafi arab pegon sebagai sumber ide inspirasi penciptaan karya seni tas kulit. Kegemaran penulis dalam menulis arab pegon menjadi sebuah ide untuk membuat kaligrafi arab pegon sebagai motif pada tas. Karya seni tas kulit yang diciptakan oleh penulis menggambarkan karakteristik peribahasa Jawa/filosofi Jawa. Pendekatan yang diterapkan dalam karya tas ini adalah pendekatan estetika dan ergonomi. Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk memperindah visualisasi dan memudahkan penyampaian makna karya pada penikmat seni.

Penciptaan karya ini menggunakan bahan berupa kulit yang nantinya akan dibuat menjadi tas selempang. Teknik dalam pembuatan karya tas kulit yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan teknik tatah timbul dan teknik *phyrography*. Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan metodenya S.P gustami yang meliputi eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Selain itu dalam pembuatan tas ini diperlukan beberapa tahapan proses. Proses tersebut diawali dengan pembuatan pola, pemotongan kulit/bahan, penerapan kaligrafi, pewarnaan, penyesetan kulit, perakitan dan tahap terakhir adalah *finishing*.

Hasil yang dicapai dari proses penciptaan karya seni tas kulit ini menghasilkan enam karya berupa tas selempang. Karya yang tercipta lebih menonjolkan pada penerapan kaligrafi arab pegon pada bagian depan tas. Kaligrafi arab pegon sendiri diambil dari peribahasa Jawa yang mengandung banyak nilai-nilai moral di dalam pemahaman maknanya. Agar terkesan penikmat seni mengenal peribahasa Jawa yang dituangkan dalam bentuk kaligrafi arab pegon pada tas selempang yang dibuat penulis.

Kata kunci: Tas Kulit, Kaligrafi Arab Pegon, Filosofi Jawa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Peradaban Islam mulai muncul dipermukaan ketika terjadi hubungan timbal balik antara peradaban orang-orang Arab dan non-Arab. Pada awalnya Islam tidak memerlukan suatu bentuk kesenian namun seiring berjalannya waktu kaum muslimin menjadikan karya-karya seni sebagai media untuk mengekspresikan pandangan hidupnya. Guna membangun bentuk-bentuk seni yang kaya dengan prespektif kesadaran nilai Islam maka secara perlahan-lahan kaum muslimin mulai dapat mengembangkan gaya cipta sendiri dengan cara menambah sumbangan kebudayaan di lapangan kesenian¹. Salah satu bentuk-bentuk seni yang diciptakan melalui perspektif kesadaran nilai Islam adalah kaligrafi.

Kaligrafi merupakan khasanah kebudayaan Islam. Secara tradisional kaligrafi terus hadir sepanjang riuh perkembangan agama ini, kaligrafi berfungsi sebagai bahasa visual dari ayat-ayat suci Al-Qur'an². Dalam sejarah agama Islam, kaligrafi menjadi salah satu faktor penting karena selain sanggup mengikat tali persaudaraan kaum muslim dalam rasa dan bahasa keindahan juga dapat memanifestasikan dirinya pada seluruh pemikiran seni Islam yang berwujud lukisan-lukisan yang diikuti oleh pameran-pameran atau pertunjukkan yang meluas.

Di Indonesia sendiri kaligrafi hadir sejalan dengan masuknya Islam melalui jalur perdagangan pada abad ke-7 M, lalu mulai menyebar ke pelosok nusantara sekitar abad ke 12 M, pusat-pusat kekuasaan Islam seperti pulau Sumatra, Jawa, Madura, Sulawesi, menjadi kawah candradimuka bagi eksistensi kaligrafi dalam perjalanannya dari pesisir pantai merambah ke plosok-plosok daerah. Kaligrafi tumbuh dan berkembang dalam budaya Islam menjadi alternatif ekspresi menarik yang mengandung unsur penyatu yang kuat. Keberadaan seni kaligrafi di tengah-

¹ Muhammad Abdul Jabbar, Seni Dalam Peradaban Islam, (Bandung: Rosdakarya, 1988), p.1.

² Ali Akbar, Seni Kaligrafi Dalam Aspek Kesenian Tradisional, (Jakarta: Rineka Cipta, 1955), p18.

tengah perkembangan bahasa arab dan Al-Quran membawa pengaruh yang cukup besar bagi umat Islam dunia.

Pada era globalisasi saat ini, karya seni berkembang dengan begitu pesatnya. Demikian pula perkembangan tulisan Arab khususnya kaligrafi Arab mulai merambah pada fungsi tulisan Arab. Dalam kaitannya dengan bahasa Arab, kaligrafi berfungsi sebagai cara dalam penulisan Al-Quran dan Al-hadist peribahasa Arab dan juga sebagai dekorasi. Oleh karena itu kaligrafi mempunyai peran dalam perkembangan bahasa Arab. Tak terkecuali tulisan Arab ke dalam bahasa jawa biasa disebut pegon juga semakin marak seiring dengan meningkatnya semangat keberagaman umat Islam di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya gaya tulisan yang menghiasi surat kabar, majalah, buku-buku ilmu pengetahuan serta penyebaran syiar Islam melalui media seni, tidak terkecuali seni rupa³.

Kaligrafi merupakan tulisan Arab yang dikutip dari ayat-ayat Al-Qur'an yang tujuannya untuk berdakwah melalui media karya seni. Kaligrafi memberikan makna yang mendalam sebuah kalimatnya. Kalimat yang terkandung dalam kaligrafi memiliki filosofi dan pesan dakwah agar umat Islam senantiasa selalu membaca ayat- ayat suci Al-Quran. Hal tersebut merupakan salah satu wujud ingat kepada Allah SWT. Maka dari itu, banyak yang beranggapan bahwa memajang kaligrafi lebih baik dari pada memajang patung atau gambar makhluk hidup seperti manusia dan hewan. Terlebih saat ini karya seni kaligrafi sudah semakin variatif. Kaligrafi bisa dikembangkan dalam bentuk Arab pegon. Mengingat kaligrafi hanya bisa diterapkan pada karya-karya tertentu saja dan pada bukan sembarang karya.

Secara sederhana pegon adalah tulisan berbahasa Jawa yang ditulis dalam teks Arab (*hija'iyah*). Aksara pegon ini dalam penggunaannya merupakan sebuah tradisi sastra lokal masyarakat Islam di Jawa dalam mentransmisikan ajaran- ajaran Islam melalui teks. Selain berupa prosa, syair, dan undang-undang, teks-teks pegon merupakan karya saduran ajaran Islam yang terdapat pada kitab-kitab karya ulama Timur Tengah abad pertengahan. Pola yang digunakan berupa pengembangan

³ Syahrudin, *Seni Rupa Dalam Konteks Keislaman*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), p. 3.

teks-teks Arab ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat setempat terutama di pulau Jawa. Arab pegon merupakan akulturasi dari huruf Arab dan bahasa Jawa yang seharusnya dilestarikan⁴. Karena saat ini seiring dengan perkembangan zaman Arab pegon mulai hilang karena kurangnya peminat untuk mempelajarinya.

Penulis memilih kaligrafi Arab pegon dikarenakan kegemaran penulis dalam menulis Arab sehingga penulis berinisiatif untuk menerapkan kaligrafi Arab pegon pada produk fungsional. Realitanya tidak semua kaligrafi bisa diterapkan pada produk-produk fungsional. Pada umumnya kaligrafi Arab biasanya diterapkan pada benda-benda monumental, pajangan atau hiasan dinding dengan macam-macam media seperti kayu, kain, kulit dan keramik. Berawal dari pengamatan hasil kriya kulit yang selama ini umumnya berbentuk barang-barang fungsional, penulis mempunyai ide untuk menciptakan sebuah karya dengan bahan dasar kulit. Penulis memilih Arab pegon yang mengandung filosofi-filosofi Jawa karena pada hakikatnya kaligrafi sendiri merupakan tulisan arab yang berunsur kalimat dakwah. Sedangkan filosofi Jawa juga mengandung nasehat-nasehat bijak. Tidak semua orang memahami makna yang terkandung dalam nasehat-nasehat bijak tersebut. Oleh karena itu, dengan penggunaan filosofi Jawa dalam penulisan arab pegon agar orang dapat mengenal filosofi Jawa dan makna dari nasehat tersebut. Dengan demikian sekaligus menghidupkan kembali kebudayaan Jawa khususnya tentang filosofi Jawa.

Penulis memilih bahan dasar kulit yang akan dikombinasikan dengan motif Arab pegon untuk dijadikan karya fungsional. Motif Arab nantinya akan diletakkan pada bagian depan tas agar bisa menjadi daya tarik tas kulit yang penulis buat. Penulis menggunakan teknik tatah timbul untuk menghias tas dengan kaligrafi Arab tersebut. Banyak sekali karya fungsional seperti sepatu, ikat pinggang, jaket, dompet dan tas. Dari salah satu jenis karya fungsional tersebut penulis memilih tas karena merupakan produk yang memiliki banyak peminat di semua kalangan baik anak muda dan orangtua.. Melihat banyaknya model-model tas yang bervariasi bentuk, warna dan desain. Penggunaanya pun semakin beraneka ragam seperti tas kantor, tas

⁴ Kromopawiro, *Kawruh Sastro Pegon*. (Madiun: Andi Offset, 1867), p.1.

olah raga, tas pesta, tas sekolah dan tas santai. Pada kesempatan ini penulis membatasi dalam pembuatan tas dengan model tas *sling bag*/tas selempang yang terbuat dari kulit.

Tas selempang adalah tas dengan strap atau tali panjang yang diselipkan dibahu atau disilangkan dibadan. Tas ini biasanya ramping dan digunakan untuk membawa barang-barang ringan. Pemilihan tas selempang dipilih karena tas tersebut dapat digunakan oleh pria maupun wanita. Selain karena bentuknya yang ringan dan mudah dibawa dengan modelnya yang simpel dan modis. Bentuk-bentuk tas sekarang tidak hanya diajukan pada aspek fungsional saja tetapi penonjolan aspek desain lebih diperhatikan pada proses pembuatannya. Begitupun juga dalam penciptaan kali ini, sehingga aspek desain lebih menjadi daya tarik bagi konsumen. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat model tas yang dihiasi dengan kaligrafi Arab pegon berunsur filosofi Jawa sehingga penulis mengangkat judul penciptaan kali ini tentang “Penerapan Kaligrafi Arab Pegon dalam Penciptaan Karya Tas Selempang”.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penciptaan karya seni ini rumusan penciptaan adalah:

1. Bagaimana proses penerapan tas selempang yang terinspirasi dari kaligrafi arab pegon ?
2. Bagaimana hasil karya kulit berupa tas selempang dengan penerapan kaligrafi arab pegon sebagai motifnya?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Bagi penulis, penciptaan karya Tugas Akhir ini untuk menghasilkan tas slempang berbahan kulit dengan kreasi motif kaligrafi Arab pegon dan penciptaan karya Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 guna memperoleh gelar sarjana di Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
 - b. Bagi institusi, penciptaan karya ini diharapkan menambah khasanah motif kaligrafi arab pegon berunsur filosofi Jawa serta memberikan alternatif baru dalam penciptaan tas slempang berbahan kulit.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis, penciptaan karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan referensi mengenai motif kaligrafi Arab pegon. Selain itu penciptaan karya Tugas Akhir ini dapat memberikan wawasan mengenai pembuatan produk tas selempang.
- b. Bagi institusi atau lembaga pendidikan, penciptaan karya tugas akhir ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan ide berkarya untuk pengkajian keilmuan, khususnya pengaplikasian motif kaligrafi Arab pegon dan produk tas selempang berbahan kulit.
- c. Bagi masyarakat luas, penciptaan karya Tugas Akhir ini dapat menjadi penyegaran model tas yang nantinya akan digunakan. Diharapkan menjadi referensi bagi khalayak luas dalam memilih jenis tas yang akan digunakan.

D. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan penulis pada judul “Penerapan Kaligrafi Arab Pegon dalam Penciptaan Tas Selempang adalah pendekatan estetis dan ergonomis. Adapun pendekatan estetis dan ergonomis yaitu:

a. Estetis

Dalam memenuhi konsep keindahan, menciptakan sebuah karya perlu diperhitungkan garis, warna, bentuk dan keseimbangan serta dengan mencari nilai keindahan dari sumber inspirasi. Pendekatan ini mengacu pada aspek-aspek dan prinsip keindahan yang terkandung dalam seni rupa. Menurut Dharsono dalam bukunya *Pengantar Estetika* ada tiga ciri sifat-sifat yang menjadikan indah dari benda-benda estetis adalah⁵:

- 1) Kesatuan (*unity*) ini berarti benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.

⁵ Soni Dharsono, dkk, *Pengantar Estetika*, (Bandung: SAINS, 2004), p. 63

- 2) Kerumitan (*complexity*) benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- 3) Kesungguhan (*intensity*) suatu benda estetis yang baik harus mempunyai kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar suatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya asalkan merupakan suatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

b. Ergonomis

Ergonomis (*ergonomics*), dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Bagaimanapun juga, perencanaan seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda atau hubungan antara pengguna dengan produk yang hendak dibuat. Pada dasarnya ergonomis upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakannya⁶.

2. Metode Penciptaan

Pada proses penciptaan karya seni kriya ini mengacu pada metode penciptaan menurut SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Menurut beliau secara metodologis, terdapat tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya. Tiga tahap tersebut terdiri dari eksplorasi, Perencanaan, dan Perwujudan⁷.

- a. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi berupa buku, majalah, dan jurnal yang berkaitan dengan tema tugas akhir ini. pengolahan dan analisa data. hasil dari penjelajahan dan analisis data tersebut dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Sebelum membuat karya seni, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data yang bersangkutan guna menambah referensi dan sumber ide sebelum membuat sketsa.

⁶ Palgundi, Bram, *Desain Produk: Aspek-Asepk Desain*, (Bandung: PT ITB, 2008), p. 71.

⁷ Gustami, SP, *Seni Ornamen Indonesia*, (Yogyakarta: PT ASRI, 2007), p. 329-332.

- b. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan, visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, setelah itu diterapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. penulis kemudian membuat beberapa sketsa alternatif sebagai pilihan yang nantinya akan diseleksi dari sketsa alternatif dan kemudian memilih sketsa terpilih untuk diwujudkan sebagai sebuah karya.
- c. Tahap perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe kemudian ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniatur, bisa pula dalam ukuran sebenarnya, Setelah ditentukan sketsa terpilih penulis kemudian melanjutkan langkah berikutnya yaitu membuat sketsa tersebut kedalam ukuran sebenarnya. Analisis dari tiga tahap penciptaan seni kriya tersebut kemudian diuraikan menjadi 6 langkah proses penciptaan seni kriya, yaitu:
- 1) Penggambaran jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi. Dalam menentukan tema dan rumusan masalah yang perlu pemecahan.
 - 2) Menggali teori, sumber, referensi serta acuan visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, konstruksi, bentuk dan unsur estetis, aspek filosofi dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ditawarkan.
 - 3) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual dalam rancangan dua dimensi. hal yang menjadi pertimbangan adalah material, teknik, proses, metode, konstruksi, ergonomi, keamanan, kenyamanan, dan lain sebagainya.
 - 4) Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe, dibangun berdasarkan gambar teknik yang telah disiapkan.

- 5) Perwujudan realisasi rancangan atau prototipe kedalam karya nyata sampai *finishing* dan kemasan.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran atau respon dari masyarakat.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan berbagai data dan informasi dari berbagai macam sumber yang berkaitan dan relevan dengan tema yang diambil dalam Tugas Akhir ini, meliputi :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan berdasarkan buku-buku, ensiklopedia atau media cetak lainnya. sehubungan di perlukannya data-data mengenai hal berhubungan dengan pembuatan tas kulit dengan menggunakan kaligrafi arab pegon. adapun studi yang berkaitan dengan ornamen Dayak. Hal ini dimaksudkan agar dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembuatannya dapat menghasilkan barang-barang yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (baik kegunaanya maupun estetikanya).

b. Observasi

Dalam hal ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, namun dalam hal ini pengamatan dilakukan secara tidak langsung, artinya pengamatan dilakukan atas data yang diperoleh dari beberapa referensi dan melalui bentuk-bentuk yang serupa dengan objek yang diangkat.